



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERAKTIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BAWAH PERMAINAN SEPAK BOLA PADA MURID KELAS X1 SMAN 9 DENPASAR TAHUN AJARAN 2025/2026

I Komang Adhi Putra¹, I Gusti Putu Ngurah Adi Santika², I Putu Eri Kresnayadi³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹²³

Email : Mangadhi3000@gmail.com¹, ngurahadisantika@gmail.com², erikresnayadi2work@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bawah permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 33 siswa, hanya 10 siswa (30,3%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 23 siswa (69,7%) belum mencapai ketuntasan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 16 siswa putra dan 17 siswa putri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I terdapat 21 siswa (63,6%) yang mencapai ketuntasan dan 12 siswa (36,4%) belum tuntas sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, seluruh siswa sebanyak 33 orang (100%) mencapai ketuntasan belajar dan tidak terdapat siswa yang belum tuntas (0%). Peningkatan hasil belajar terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, saling membantu dalam kelompok, serta lebih memahami teknik dasar passing bawah permainan sepak bola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bawah

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published Juli 2026

Plagirism Checker No
234.7348735

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar, Passing Bawah, Sepak Bola, PJOK.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in the basic inside-foot passing technique in soccer through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model among eleventh-grade students at SMA Negeri 9 Denpasar in the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the results of a preliminary observation, which revealed that students' learning outcomes were still low. Of the 33 students, only 10 students (30.3%) achieved the Minimum Mastery Criterion (KKTP), while 23 students (69.7%) had not yet achieved mastery. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 33 students, including 16 males and 17 females. Data were collected through observation, performance tests, and documentation. The findings showed that in Cycle I, 21 students (63.6%) achieved learning mastery, while 12 students (36.4%) had not yet achieved mastery, indicating that the predetermined classical mastery criterion of 75% had not been reached. After improvements were implemented in Cycle II, all 33 students (100%) achieved learning mastery, and no students remained unsuccessful (0%). The improvement in learning outcomes occurred because the STAD cooperative learning model encouraged students to participate actively in discussions, collaborate with peers, assist one another, and better understand the basic inside-foot passing technique in soccer. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model is effective in improving students' learning outcomes in the basic inside-foot passing technique in soccer among eleventh-grade students at SMA Negeri 9 Denpasar.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Inside-Foot Passing, Soccer, Physical Education.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, serta sikap dan nilai-nilai positif murid melalui aktivitas fisik yang terencana dan sistematis. Samsudin (2008) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh pada individu, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pembelajaran PJOK memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang sehat, aktif, dan berkarakter. Menurut (Bailey, 2016) pendidikan olahraga di sekolah adalah pemberi sosial untuk dapat dikembangkan dengan sebuah kemampuan fisik dan penyedia aktivitas gerak pada siswa.

Menurut Slavin (2005:4), "*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih paham". Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dengan berkelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing. Ada banyak jenis dari pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, siswa sebagai subjek belajar yang mana berperan aktif di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin.

Permainan sepak bola merupakan salah satu permainan yang terpopuler di dunia. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan ke gawang lawan (Satyawan, 2012:2). Adapun teknik dasar permainan sepak bola menurut Mielke (2007:1) adalah sebagai berikut: "1) menggiring bola (*dribbling*), 2) mengoper (*passing*), 3) menghentikan bola (*trapping*), 4) lemparan ke dalam (*throwin*), 5) menyundul bola (*heading*), 6) mengecoh dan membalik (*tricks and turns*), 7) menembak (*shooting*)". *Passing* bawah merupakan hal yang sangat vital dalam permainan sepakbola, karena dengan *passing* bawah dapat mendominasi permainan melalui ball possession dalam mempertahankan penguasaan bola. Teknik mengoper dalam permainan sepak bola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian dalam, bagian luar, ujung kaki, dan punggung kaki (Satyawan. 2012:13). Adapun cara *passing* bawah dengan menggunakan kaki bagian dalam (*insideof-the-foot*) terdiri dari tiga fase (Luxbacher, 2012:12) yaitu sebagai berikut: 1) sikap awal, 2) sikap pelaksanaan/perkenaan kaki dengan bola, 3) sikap akhir/ lanjutan.

Dalam permainan sepak bola, teknik dasar *passing* bawah menggunakan kaki bagian dalam merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa karena berperan dalam menjaga penguasaan bola dan membangun kerja sama tim. Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas XI SMAN 9 Denpasar, hasil belajar teknik dasar *passing* bawah masih tergolong rendah. Dari 33 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan kurang bekerja sama dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan kerja sama, motivasi, serta hasil belajar siswa pada teknik dasar passing bawah permainan sepak bola. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar passing bawah permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI SMAN 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran PJOK yang efektif menuntut penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan murid baik secara fisik maupun mental. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada murid (*student-centered learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, bekerja sama, serta berinteraksi dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar secara bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, murid tidak hanya memperoleh keterampilan gerak, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta tanggung jawab individu dan kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam penguasaan teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola.

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Faktor internal meliputi kesiapan fisik dan mental, minat, motivasi, serta kemampuan awal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola proses pembelajaran (Slameto, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid.

KRANGKA BERPIKIR





Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Salah satu materi yang diajarkan pada murid kelas X1 SMA N 9 Denpasar adalah permainan sepak bola, khususnya penguasaan teknik dasar *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena berfungsi untuk mengoper bola, menjaga penguasaan permainan, melewati lawan, serta menciptakan peluang mencetak gol. Oleh sebab itu, kemampuan *passing* yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran sepak bola (Luxbacher, 2012; Muhajir, 2017). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah permainan sepak bola murid masih relatif rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, minimnya variasi metode pembelajaran, serta rendahnya partisipasi aktif murid dalam proses belajar. Dampaknya, murid kurang termotivasi, kurang mampu bekerja sama, serta tidak memperoleh kesempatan yang optimal untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan *passing* secara berulang dan bermakna (Sukintaka, 2014; Rusman, 2018).

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola pada murid kelas XI SMA N 9 Denpasar tahun ajaran 2025/2026.

Hipotesis Alternatif (H_1 / H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola pada murid kelas XI SMA N 9 Denpasar tahun ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). PTK dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan langsung dengan rendahnya hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola pada murid kelas X1 SMA N 9 Denpasar. Tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa turut meningkat. PTK merupakan penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri.

Subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas X1 SMA N 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 33 murid, terdiri dari murid 16 putra dan 17 putri.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil pembelajaran keterampilan *passing* bawah yang dapat dilihat pada perolehan nilai siswa kelas X1 SMA N 9 Denpasar secara individual yang didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.



Tabel 3. 1 Konversi nilai raport siswa

NO	Rentang nilai	Predikat	Keterangan
1	90 - 100	A	Sangat Baik
2	70 - 89	B	Baik
3	56 - 69	C	Kurang
4	0 - 55	D	Sangat Kurang

Tabel 3.3 tersebut menunjukkan konversi nilai rapor tersebut membagi nilai siswa ke dalam empat kategori predikat. Nilai dengan rentang 90–100 dikategorikan sebagai predikat A dengan keterangan Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pencapaian belajar yang sangat tinggi. Nilai dengan rentang 70–89 termasuk predikat B dengan keterangan Baik, yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang baik. Selanjutnya, nilai dengan rentang 56–69 dikategorikan sebagai predikat C dengan keterangan Kurang, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, nilai dengan rentang 0–55 termasuk predikat D dengan keterangan Sangat Kurang, yang menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Nilai Akhir Assessment Teknik Dasar *Passing* Bawah Permainan Sepak Bola (Siklus I)

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Ketuntasan Belajar	Jumlah Murid	KET
1	Sangat Baik (A)	100 - 90	1	3,0%	3,0%	21	Belum Mencapai Target Ketuntasan 75%
2	Baik (B)	89 - 70	24	60,6%	60,6%	Tuntas	
3	Kurang (C)	69 - 56	6	30,3%	-	12	
4	Sangat Kurang (D)	55 - 0	2	6,1%	-	Tidak Tuntas	
Jumlah			33	100%	63,6%	33	

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil assessment teknik dasar passing bawah permainan sepak bola pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum optimal. Dari 33 siswa, terdapat 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 12 siswa belum mencapai ketuntasan sesuai KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Sebagian besar siswa memperoleh kategori B (Baik), namun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh kategori C (Kurang) dan D (Sangat Kurang). Nilai tertinggi pada Siklus I diperoleh DGPSDP dengan nilai 94,4, sedangkan nilai



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

terendah diperoleh GAS dan PTKAD dengan nilai 55,6. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I mencapai 63,6%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola dengan benar.

Tabel 4. 2 Nilai Akhir Assessment Teknik Dasar *Passing* Bawah Permainan Sepak Bola (Siklus II)

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Ketuntasan Belajar	Jumlah Murid	KET
1	Sangat Baik (A)	100 - 90	6	18,2%	18,2%	100 Tuntas	Sudah mencapai Target Ketuntasa Di Atas 75%
2	Baik (B)	89 - 70	27	81,8%	81,8%		
3	Kurang (C)	69 - 56	0	0%	-	0 Tidak Tuntas	
4	Sangat Kurang (D)	55 - 0	0	0%	-		
Jumlah			33	100%	100%	33	

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan Siklus I. Dari 33 siswa, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Sebagian besar siswa memperoleh kategori B (Baik), sedangkan beberapa siswa memperoleh kategori A (Sangat Baik). Nilai tertinggi pada Siklus II diperoleh beberapa siswa, yaitu AAASLD, DGPSDP, IKMGATJ, IMDYCB, IDACM, dan NPTDPR dengan nilai 94,4. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II meningkat menjadi 100% sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 21 siswa pada Siklus I menjadi 33 siswa pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 63,6% menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu memahami teknik dasar *passing* bawah melalui kegiatan kelompok dalam model STAD.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi mengenai teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola. Guru menjelaskan tahapan gerakan mulai dari sikap awal, pelaksanaan gerakan, hingga sikap akhir. Setelah penjelasan materi selesai, siswa dibagi ke



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan latihan bersama. Model pembelajaran STAD juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman sekelompoknya dalam memahami gerakan yang benar. Dengan adanya kegiatan kerja sama kelompok dalam model STAD, siswa memperoleh kesempatan latihan yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola pada siswa kelas X1 SMA Negeri 9 Denpasar. Hal tersebut terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan klasikal mencapai 63,6% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 siswa dan 12 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 33 siswa dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada murid kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola. Model pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, saling membantu memahami materi, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar individu maupun kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan murid dalam melakukan teknik *passing* bawah, meningkatnya jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar, serta meningkatnya persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Pada Siklus I, ketuntasan belajar klasikal mencapai 63,6% dengan 21 murid tuntas, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 100% dengan seluruh murid mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah permainan sepak bola pada murid kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. G. A. A., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2), 1-9.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar murid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxbacher, J. A. (2012). Sepak bola: Langkah-langkah menuju sukses (Edisi ke-2). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mielke, D. (2007). Dasar-dasar sepak bola. Bandung: Pakar Raya.
- Muhajir. (2017). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/MA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Rosdiani, D. (2013). Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). Cooperative learning: Theory, research, and practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sucipto, dkk. (2000). Sepak bola. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana.
- terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action*
- Warsono, & Hariyanto. (2014). Pembelajaran aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2009). Psikologi pengajaran. Jakarta: Gramedia